

## **RESPONS DAN KESIAPAN GURU YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH WONOPRINGGO DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA**

**Nelli Murodah<sup>1\*</sup>, Muhammad Ali Gunawan<sup>2</sup>**

STAI Ki Ageng Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding Author: nelimu47@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan kesiapan guru Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam menghadapi kurikulum merdeka. Data dikumpulkan melalui interview mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa respon guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo, berbeda-beda. Sementara dalam kesiapan, menunjukkan bahwa belum ada kesiapan yang matang yang dilakukan oleh guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam menghadapi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Guru, Madrasah Islamiyah, Wonopringgo

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the response and readiness of teachers of Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo in facing the independent curriculum. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis used an interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. The results show that the response of teachers in the Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo is different. While in readiness, it shows that there is no mature readiness made by teachers in the Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo in facing the independent curriculum.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Teachers, Madrasah Islamiyah, Wonopringgo

## PENDAHULUAN

Di tingkat madrasah, penerapan kurikulum merdeka diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, yang mendorong dan memberi ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah. Madrasah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun tidak semua madrasah menerapkan kurikulum merdeka, karena untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka di lembaganya, madrasah harus mendaftar terlebih dahulu di Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM) untuk masuk dalam pilot project madrasah pelaksana kurikulum merdeka berdasarkan keputusan Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama RI (Tsania & Surawan, 2022). Madrasah pelaksana kurikulum merdeka ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. Beberapa madrasah telah mendaftarkan madrasah mereka sebagai pilot project implementasi kurikulum merdeka, namun tidak sedikit madrasah yang tidak mendaftarkan madrasah mereka sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang beragam (Sri Apriatni, *dkk.*, 2023).

Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Pekalongan menghimbau kepada seluruh madrasah di bawah naungan Kemenag untuk menggunakan kurikulum merdeka. Akan tetapi himbauan tersebut tidak dibarengi dengan sosialisasi kepada pihak madrasah tentang kurikulum tersebut. Akibatnya, madrasah-madrasah di Kabupaten Pekalongan terutama madrasah swasta merasa kebingungan dan tidak siap. Dari situlah, Kemenag memutuskan bahwa untuk madrasah negeri siap tidak siap harus menggunakan kurikulum tersebut. Sementara bagi madrasah swasta yang merasa belum siap, bisa menggunakan kurikulum 2013 (Mustaqim, 2022).

Dari kejadian ini, kepada madrasah-kepala madrasah yang ada di Kabupaten Pekalongan sepakat dan berinisiasi untuk mendatangkan pihak Kemenag agar memberikan sosialisasi kepada seluruh kepala madrasah dan juga guru. Akan tetapi, dari pihak Kemenag sendiri merasa belum terlalu menguasai kurikulum merdeka dan membutuhkan waktu untuk belajar tentang kurikulum tersebut (Mustaqim, 2022). Meskipun begitu, rencana kedepan yakni di tahun ajaran 2023/2024, Kemenag menargetkan untuk semua madrasah di wilayah Kabupaten Pekalongan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Target ini, tentu harus dibarengi dan diimbangi dengan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus oleh berbagai pihak, terutama Pemerintah melalui Kementerian Agama untuk madrasah.

Berangkat dari latar belakang seperti itu, maka peneliti berminat mengkaji fenomena tersebut lebih komprehensif. Kajian tersebut peneliti tuangkan dalam judul penelitian: “Respon dan Kesiapan guru Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka”.

Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti telah menganalisis dan meninjau kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di antaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Arti Prihatini dan Sugiarti, Andang Heryahya, *dkk.*, dan Sri Apriatni<sup>1</sup>, *dkk.* Hal ini peneliti jadikan sebagai acuan untuk membantu dan mempermudah dalam melakukan penelitian yang lebih sistematis dan berbasis teori yang kuat.

Jurnal pertama karya Arti Prihatini dan Sugiarti dengan judul Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka menyimpulkan: Karena kurangnya keahlian dan pemahaman, instruktur pada awalnya tidak siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Tetapi proses pembelajaran PPG, yang mengadvokasi penggunaan kurikulum merdeka, mendorong para pendidik untuk terus menghasilkan pendekatan baru dan kreatif untuk mengajar dan belajar dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Guru yang terus meneliti dan berlatih menambahkan pengalaman dunia nyata dapat membantu mengatasi tantangan signifikan dan teknologi yang umumnya dihadapi proses tersebut. Akibatnya, setelah menyelesaikan bagian praktis dari pengalaman lapangan mereka, guru juga jauh lebih siap. Guru mengatakan bahwa jika mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup, kurikulum merdeka jauh lebih mudah untuk dijalankan (Arti Prihatini dan Sugiarti, 2022).

Jurnal kedua karya Andang Heryahya, *dkk.* dengan judul Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dari penelitian yang dilakukan oleh Andang Heryahya, *dkk.* menunjukkan bahwa: 1) Guru-guru di SD Negeri Kota Cirebon menyadari dasar-dasar kebijakan kurikulum merdeka, 2) Guru-guru di SD Negeri Kota Cirebon menyadari bahwa sambil membuat tujuan pembelajaran untuk profil siswa Pancasila, 3) Guru-guru di SD Negeri Kota Cirebon siap untuk menggabungkan pembelajaran abad ke-21, dan 4) Guru-guru di SD Negeri Kota Cirebon dibekali untuk mengenali berbagai jenis potensi pada murid-muridnya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru SD Negeri Kota Cirebon siap untuk memperkenalkan kurikulum merdeka ke dalam kelas (Andang Heryahya, *dkk.*, 2022).

Jurnal ketiga karya Sri Apriatni, *dkk.* dengan judul Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Apriatni, *dkk.* menunjukkan: Madrasah di MAN 2 Kota Serang disiapkan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan standar yang diperlukan. Standar ini dipecah menjadi tiga kategori kesiapan: 1) Kesiapan perencanaan pembelajaran, 2) Kesiapan proses pembelajaran, dan 3) Kurang kesiapan proses penilaian (Sri Apriatni, *dkk.*, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon dan kesiapan guru Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam menghadapi kurikulum merdeka. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, dan peneliti langsung terjun ke lokasi yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yaitu para informan yang terlibat dalam kurikulum merdeka yaitu guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo yang terdiri dari guru MI YMI 01 Wonopringgo, guru MI 02 YMI Wonopringgo, guru MI YMI 03 Wonopringgo, guru MI YMI 04 Wonopringgo, guru MTs YMI Wonopringgo, dan guru MA YMI Wonopringgo, yang masing-masing berjumlah 3 orang. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, staff tata usaha, dokumen-dokumen madrasah di lokasi penelitian, serta buku-buku dan sumber lain yang *relevan*. Kemudian, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lebih lanjut dengan menggunakan triangulasi, validitas data dalam penyelidikan ini diperiksa. Triangulasi sumber dan metode adalah triangulasi yang digunakan para peneliti dalam penyelidikan ini. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2017). Sementara menggunakan banyak cara untuk membandingkan, memverifikasi, dan menilai penerapan temuan penelitian dikenal sebagai triangulasi metode (Husaini, 2003). Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan baik selama proses pengumpulan data yang sedang berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, proses interaktif digunakan dalam analisis data kualitatif, dan dilakukan berulang kali sampai data jenuh. Dalam analisis data ini, dilakukan reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Respon Guru Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka**

Guru MI YMI 01 Wonopringgo yakni Mabrur, mengungkapkan bahwa “terkait dengan kurikulum merdeka, saya tidak terlalu tau karena belum diterapkan di sini”. Ia juga menambahkan bahwa “guru dan murid sudah nyaman dengan kurikulum saat ini, jadi untuk kurikulum baru nantinya guru perlu belajar beradaptasi lagi, dan kesulitannya itu di situ” tegasnya (M. Mabrur, 2023). Sama halnya dengan Milatina. Saat peneliti melakukan wawancara, ia menjawab bahwa “saya tidak terlalu tau dan belum terlalu paham tentang kurikulum merdeka, yang saya tau kurikulum 2013. Akan tetapi, saya tau bahwa nantinya dalam kurikulum merdeka itu siswa dibebaskan untuk mencari tau sendiri terkait pelajaran. Dalam pelajaran pun, materinya lebih luas, pembahasannya tidak diulang-ulang sehingga siswa hanya perlu menerima pembahasan sekali saja dari gurunya” (Mita Milatina, 2023). Sedikit berbeda dari Milatina, Azkiya mengatakan bahwa “terkait kurikulum merdeka, saya cukup tau bahwa dalam pembelajaran nantinya siswa akan

diberi buku dan siswa akan mempelajarinya sendiri. Sementara itu, guru hanya menilai seberapa paham siswa tersebut terhadap apa yang dipelajari siswa. Selain itu, siswa akan dituntut untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuannya, sedangkan rata-rata siswa kelas 1 – 4 di sini belum sepenuhnya bisa diajak mengekspresikan, menyampaikan, apalagi mempelajari sendiri” (Mayla Azkiya, 2023).

Hasil penelitian dengan guru MI YMI 02 Wonopringgo dengan Purwanto, didapat bahwa “saya sendiri hanya sekilas memahami kurikulum merdeka. Dalam pemahaman yang saya tangkap bahwa dalam penilaian tidak ada istilah anak tidak mampu, dan tidak ada anak yang tidak naik kelas. Tentu saya merasa senang dan mendukung karena anak akan naik kelas semua. Akan tetapi, saya sebagai guru akan repot dengan penerapan kurikulum merdeka ini karena saya harus menjadi guru kelas yang mengetahui karakter anak-anak” (Hadi Purwanto, 2023). Begitupun Takiyudin, ia mengatakan bahwa “saya belum terlalu paham secara detail tentang kurikulum merdeka. Yang saya ketahui bahwa dalam kurikulum ini, tidak ada anak yang tidak naik kelas. Sehingga saya sangat setuju jika kurikulum ini diberlakukan, dan memang sudah seharusnya kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum yang baru” (Muhammad Takiyudin, 2023). Sedikit berbeda dari Takiyudin, Ulum mengatakan bahwa “jika kurikulum merdeka diterapkan maka saya menerima, karena mau tidak mau saya harus mengikuti kebijakan madrasah dan Pemerintah.” Ia pun menuturkan bahwa “dengan kurikulum merdeka ini, guru bebas untuk mengajar dan anak-anak bebas bereksplorasi, tidak lagi tergantung pada nilai seperti pada kurikulum sebelumnya. Lebih lagi pada kurikulum merdeka ini, semua anak bisa naik kelas” (Khafiatul Ulum, 2023).

Di lokasi lain, dengan guru MI YMI 03 Wonopringgo. Khamila mengatakan bahwa “kurikulum merdeka tidak dapat langsung diterapkan dalam waktu yang singkat. Para guru harus belajar secara mandiri ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka. Hal ini menjadi penting, karena apabila guru masih minim pengetahuannya tentang kurikulum merdeka maka anak didik yang terkena imbasnya” (Nur Khamila, 2023). Adapun Rusdi menuturkan bahwa “kurikulum merdeka merupakan tantangan bagi guru saat ini” (Rusdi, 2023). Sementara Adha menyatakan bahwa “saya belum bisa menyampaikan pemahaman saya tentang kurikulum merdeka. Saya tidak berani menjelaskan lebih jauh karena saya belum pernah mengikuti diklat, seminar, ataupun sosialisasi tentang kurikulum merdeka ini” (Adib Adha, 2023).

Sementara itu, guru MI YMI 04 Wonopringgo yakni Mufrodah mengatakan bahwa “pada setiap zaman pasti akan ada perubahan, termasuk pada kurikulum. Kita sebagai dewan guru harus mengikuti perintah dari atasan” (Mufrodah, 2023). Agak berbeda dari Mufrodah, Rif’at menyatakan bahwa “saya sangat senang bahkan sangat mendukung kurikulum merdeka. Bahkan menurut saya, kurikulum ini akan sangat cocok diterapkan terutama di MI YMI 04 Wonopringgo. Pasalnya meskipun kami belum menggunakan kurikulum merdeka, namun madrasah kami sudah melakukan inovasi-inovasi yang mengarah pada kurikulum merdeka” (Ahmad Rif’at, 2023). Adapun Kamilah mengatakan bahwa “kurikulum 2013 memang harus diperbaiki dan diperbaharui dengan kurikulum

merdeka. Dengan harapan bahwa kurikulum merdeka ini akan lebih spesifik, dan tidak banyak kompetensi dasar yang harus diselesaikan” (Siti Kamila, 2023).

Di MTs YMI Wonopringgo, Aprilianti menunjukkan bahwa “saya merespon baik adanya kurikulum merdeka. Bagi saya, dengan penerapan kurikulum merdeka nantinya guru bisa mengetahui minat, bakat, dan kemampuan siswa melalui assesmen pembelajaran. Selain itu, dari situ guru bisa memetakan kebutuhan siswa sehingga guru dapat menyusun metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan profil siswa” (Aprilianti, 2023). Sementara itu, Choiriyah mengatakan bahwa “kurikulum merdeka ini sangat bagus untuk membentuk karakter siswa. Bukan hanya untuk pengetahuannya saja, tetapi juga melatih skill dimasa depan” (Mustabiqotul Choiriyah, 2023). Adapun Widianingsih menyatakan bahwa “dalam kurikulum merdeka, lebih didominankan pada digital, melihat dari percobaan pembelajaran pada saat pandemic covid-2019. Akan tetapi, terdapat banyak kendala di dalamnya” (Rina Widianingsing, 2023).

Hasil penelitian terakhir dengan guru MA YMI Wonopringgo, Retno mengatakan bahwa “saya sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, dan kurikulum merdeka ini lebih susah dari pada kurikulum 2013”. Ia juga menambahkan bahwa “dalam kurikulum merdeka lebih ke praktik dan proyek, di mana siswa bukan hanya aktif di kelas saja tetapi juga memiliki keterampilan di bidang lainnya seperti keterampilan dalam bidang bisnis dan lain sebagainya” (Retno, 2023). Ana mengatakan bahwa “kurikulum merdeka ini bagus, meskipun pemahaman saya secara umum saja, karena saya sendiri merasa belum memahami secara mendalam tentang kurikulum ini. Saya pun baru mengikuti sosialisasi lewat zoom meeting, jadi saya kurang begitu paham” (Ana, 2023). Berbeda dengan Firdaus yang belum pernah mengikuti sosialisasi, mengatakan bahwa “dalam kurikulum merdeka nantinya para siswa dibebaskan dalam belajar, tidak terikat” (Firdaus, 2023).

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa respon guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo tentang kurikulum merdeka ini berbeda-beda. Ada yang merespon dengan baik. Ada yang menyambut kehadirannya dengan senang hati. Ada yang tidak terlalu tahu dan tidak terlalu paham tentang kurikulum ini. Ada yang merasa bakal direpotkan dengan kehadirannya, dan ada pula yang beranggapan bahwa kurikulum ini merupakan tantangan baru bagi guru saat ini.

### **Kesiapan Guru Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka**

Guru MI YMI 01 Wonopringgo yaitu Mabrur mengungkapkan bahwa “siap tidak siap, harus siap” (M. Mabrur, 2023). Senada dengan itu, Milatina juga menyatakan bahwa “sebagai guru, siap atau tidak siapnya jika harus ditetapkan ya harus siap. Akan tetapi sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum merdeka di madrasah ini belum ada” (Mita Millatina, 2023). Sementara itu, Azkiya menyatakan “harus siap, karena memang tugasnya guru itu harus mengikuti perintah atasan”. Selain itu ia juga mengatakan bahwa “guru harus tetap membimbing, dan memberikan arahan kepada siswa. Adapun strategi yang

saya siapkan adalah menyuguhkan kosa kata yang bisa dipelajari dan dihafalkan, secara lisan siswa bisa menyampaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kosa kata yang telah saya berikan. Itu dalam pembelajaran saya nantinya, yakni pembelajaran Bahasa Inggris” (Mayla Azkiya, 2023).

Lebih lanjut, guru MI YMI 02 Wonopringgo yakni Purwanto mengatakan bahwa “untuk persiapannya, sebagian guru sudah mengikuti pelatihan yang diadakan Kemenag, tetapi hanya sebatas untuk mengetahui agar tidak tertinggal dari yang lainnya. Sementara itu, sarana dan prasarana di MI 02 ini sudah baik dari pembelajaran dan sarana kelas lumayan dan hanya perlu penambahan sedikit” (Hadi Purwanto, 2023). Adapun Takiyudin, menyatakan bahwa “saya sendiri sudah siap untuk penerapan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka ini merupakan kebijakan pemerintah yang mau tidak mau harus dijalani”. Ia juga menambahkan bahwa “langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu mulai dari mencari apa yang dibutuhkan dari kurikulum merdeka, seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan media untuk pembelajaran. Jadi jika dipersentasikan persiapan saya sebagai guru sudah 90% dan sepertinya tinggal menunggu keputusan Kemenag, kapan kurikulum merdeka akan diterapkan, dan kapan akan diadakan diklat” (Muhammad Takiyudin, 2023). Ulum mengatakan bahwa “saya sendiri, jika dihitung melalui persentase baru 40% ke bawah, karena belum ada pelatihan ataupun diklat, dan informasi pun saya dapat dari guru-guru lain” (Khafiatul Ulum, 2023).

Sementara itu, guru MI YMI 03 Wonopringgo yakni Kamilah mengatakan bahwa “secara pribadi saya belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Saya memang diberi tugas untuk mengikuti BIMTEK kurikulum merdeka, namun hanya 1 hari dan tidak cukup untuk memahami kurikulum merdeka dari A-Z secara detail” (Nur Khamila, 2023). Sementara itu, Rusdi mengatakan bahwa “harus siap, karena ini sudah menjadi sebuah kebijakan yang harus dijalankan” (Rusdi, 2023). Adapun Adha mengatakan bahwa “secara pribadi saya belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Karena saya belum memahami lebih mendalam tentang kurikulum merdeka, dan saya hanya sebatas tahu luarnya saja” (Adib Adha, 2023).

Hasil penelitian dengan guru MI YMI 04 Wonopringgo, dengan Mufrodah didapat bahwa “untuk kesiapannya, kita sebagai guru harus mengikuti perintah dari atasan” (Mufrodah, 2023). Adapun Rif’at mengahatakn bahwa “dalam kesiapan menghadapi kurikulum merdeka, madrasah kami sudah melakukan inovasi-inovasi yang mengarah pada kurikulum merdeka”(Ahmad Rif’at, 2023). Sementara itu, Kamilah mengatakan bahwa “kesiapannya memberi ruang pada pembelajaran yang fokusnya pada peserta didik dan fleksibel. Sebab dalam kurikulum merdeka sendiri yang diperluas secara sukarela atau mandiri, dan dilakukan sesuai kesiapan madrasah” (Siti Kamila, 2023).

Di lokasi lain, guru MTs YMI Wonopringgo yakni Aprilianti mengatakan bahwa “kesiapan saya menghadapi kurikulum merdeka ini yang pertama kesiapan mental dulu, kemudian menyiapkan bahan ajar dan mempelajari bahan ajar karena bisa jadi banyak perubahan atau tambahan dari kurikulum sebelumnya. Tetapi sebenarnya belum begitu siap, karena di MTs juga tidak ada pelatihan atau sejenis IHT untuk guru. Saya pun hanya belajar melalui internet dan modul yang ada” (Aprilianti, 2023). Choiriyah menambahkan

bahwa “untuk masalah kesiapan, menurut saya masih perlu diadakan pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru” (Mustabiqotul Choiriyah, 2023). Sama halnya dengan Widianingsing. Ia mengatakan bahwa “saya pribadi merasa belum begitu siap, secara materi apalagi terkait administrasinya. Di MTs pun belum pernah mengadakan IHT atau pelatihan terkait kurikulum merdeka. Secara autodidak, saya belajar sendiri lewat sosial media” (Rina Widianingsing, 2023).

Penelitian terakhir dengan guru MA YMI Wonopringgo, yakni Retno mengatakan bahwa “kesiapan saya dalam menghadapi kurikulum merdeka yaitu mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka” (Retno, 2023). Sementara itu, Ana mengatakan bahwa “kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka di MA YMI Wonopringgo ini masih kurang. Hal itu disebabkan karena peranan madrasah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka masih relatif rendah” (Ana, 2023). Adapun Firdaus mengatakan bahwa “Kalau dari kesiapan, setiap madrasah wajib siap bu. Karena mulai tahun ini dari Kemenag sudah mulai diwajibkan kelas X menggunakan kurikulum merdeka” (Firdaus, 2023).

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kesiapan menghadapi kurikulum merdeka menunjukkan belum ada kesiapan yang matang yang dilakukan oleh guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo. Padahal rencananya, pemerintah melalui Kemenag Kabupaten Pekalongan akan menerapkan kurikulum tersebut secara serentak di seluruh madrasah di wilayah Kabupaten Pekalongan pada tahun ajaran 2023/2024 ini.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa respon guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo tentang kurikulum merdeka ini berbeda-beda. Sementara itu, dalam kesiapan menghadapi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa belum ada kesiapan yang matang yang dilakukan oleh guru di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah (YMI) Wonopringgo. Oleh karena itu, guru harus lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, workshop ataupun pelatihan tentang kurikulum merdeka yang ada, baik secara online maupun offline. Selain itu, pihak yayasan juga harus terus berupaya memberikan sosialisasi dan pemantauan secara terus menerus kepada guru-guru yang ada di lingkungan Yayasan Madrasah Islamiyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andang Heryahya, dkk. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022, e-ISSN : 2614-8617, p-ISSN : 2620-7346, DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>

- Arti Prihatini dan Sugiarti. Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>, 28 Oktober 2022, E-ISSN: 2715-9132, P-ISSN: 2714-8955, DOI 10.19105/ghancaran.vi.7447
- Husaini, U. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sri Apriatni, dkk. dengan judul Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 1, Januari 2023 (435-446)*, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Mustaqim. Kepala MA YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 18 November 2022
- M. Mabror. Guru MI YMI 01 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 8 Juni 2023
- Mita Milatina. Guru MI YMI 01 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 8 Juni 2023
- Mayla Azkiya. Guru MI YMI 01 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. 8 Juni Pekalongan. 8 Juni 2023
- Hadi Purwanto. Guru MI YMI 02 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 13 Juni 2023
- Muhammad Takiyudin. Guru MI YMI 02 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 13 Juni 2023
- Khafiatul Ulum. Guru MI YMI 02 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 13 Juni 2023
- Nur Khamila. Guru MI YMI 03 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 17 Juni 2023
- Rusdi. Guru MI YMI 03 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 17 Juni 2023
- Adib Adha. Guru MI YMI 03 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 17 Juni 2023
- Mufrodah. Guru MI YMI 04 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 20 Juni 2023
- Ahmad Rif'at. Guru MI YMI 04 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 20 Juni 2023
- Siti Kamila. Guru MI YMI 04 Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 20 Juni 2023
- Aprilianti. Guru MTs YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 3 Juni 2023
- Mustabiqotul Choiriyah. Guru MTs YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 3 Juni 2023
- Rina Widianingsing. Guru MTs YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 3 Juni 2023
- Retno. Guru MA YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 25 Juni 2023
- Ana. Guru MA YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 25 Juni 2023
- Firdaus. Guru MA YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 25 Juni 2023